

**PENGARUH PENGGUNAAN PETA PIKIRAN TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI MATERI POKOK TEORI BIAYA PRODUKSI DI
KELAS X MAN 1 SIPIROK**

OLEH:

RISNAWATI SIREGAR

**NPM. 10050047/ Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan**

Abstract

The aim of this research was (1) to know describing of using map thought at tenth grade students of MAN 1 Sipirok (2) to know describing of economics achievement in production cost theory at tenth grade students of MAN 1 Sipirok (3) to know wheater there was a significat influence between using map thought and production cost theory at tenth grade students of MAN 1 Sipirok. The method of this research was experimental. The population of this research was all the tenth grade students of MAN 1 Sipirok. They were consist of 4 classes which include 124 students. In collecting the data, the writer used questionnaire and test. The data was analyzed two ways. They are descriptive analysis and inferential statistics. Based on descriptive analysis, the used of map thought had mean 2,6, it was categorised “good”. Economics achievement in production cost theory before using map thought had average 63.95, it was categorized “enough”. While economics achievement in production cost theory after using map thought had average 70.72, it was categorized “good”. Based on inferential statistics by using t_{tes} formula, it could be gotten that $t_{count} = 14.554$ and $t_{table} = 1.669$ at confidence level 95% or error level 5%, $df = N - 2 = 62 - 2 = 60$. It could be seen that t_{count} was greater than t_{table} ($14.554 > 1.669$). the alternative hypothesis was accepted. In means was a significant influence between using map thought and economics achievement in production cost theory at the tenth grade students of MAN 1 Sipirok. In the other words better usde map thought, better economics achievement in production cost theory at the tenth grade students of MAN 1 Sipirok.

**Keyword: Map Thought, Economis Achievement, Production Coct
Theory**

PENDAHULUAN

Kehidupan modern ini banyak sekali masalah yang dihadapi oleh manusia. Sedemikian kompleksnya masalah tersebut sehingga tak mungkin masalah tersebut

dipecahkan hanya dengan satu jawaban saja, melainkan harus menggunakan segala pengetahuan yang dimiliki untuk mencari pemecahan yang terbaik. Ada kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban yang benar sehingga ditemukan jawaban yang paling tepat diantara sekian banyak jawaban tersebut.

Kecakapan untuk memecahkan masalah tersebut dapat dipelajari. Untuk itu siswa harus dilatih sejak dini. Dalam hal ini peta pikiran merupakan salah satu jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas, juga dalam kehidupan sehari-hari. Peta pikiran merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk peta pikiran seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, misalnya diperlukan kejelian seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran dan penguasaan materi untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi, sehingga dapat diketahui yang siswa kurang memahami dan menguasai materi yang diajarkan, karena dalam pembelajaran materi pokok teori biaya produksi siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahkan siswa takut disuruh untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa pemerintah beserta instansi terkait telah banyak melakukan upaya nyata, antara lain dapat diamati dari berkurangnya peran guru yang semula sering mendominasi kelas. Kini harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran lebih aktif dan kreatif dalam suasana yang menyenangkan, merubah sistem ujian lokal menjadi ujian nasional, adanya pengembangan kurikulum, motivasi pembelajaran, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MAN Sipirok menunjukkan banyak siswa kurang mampu beradaptasi dengan baik terhadap pelajaran ekonomi. Bermula dari kesulitan-kesulitan terutama dalam memahami konsep-konsep ekonomi dan penalarannya. Salah satunya mengenai teori biaya produksi yang dipelajari di Kelas X. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kemampuan awal siswa yang rendah, tingkat kecerdasan siswa masih kurang, minat belajar masih kurang, motivasi siswa kurang, guru belum bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan, guru belum menguasai bahan ajar, waktu belajar yang kurang efektif, disiplin sekolah yang kurang baik, sarana dan prasarana belajar yang belum memadai dan lain-lain. Sedangkan ekonomi itu bersifat deduktif dan hirarkis dalam arti penguasaan suatu konsep tertentu memerlukan pemahaman aturan bahasan sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dari Kumpulan Nilai Harian siswa kelas X MAN Sipirok tahun ajaran 2014/2015 diperoleh nilai rata-rata siswa pada materi pokok teori biaya produksi adalah "60". Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu "75".

Untuk mengatasi rendahnya nilai cara yang dilakukan antara lain: peta konsep, pembelajaran tuntas, pembelajaran peta pikiran, pembelajaran langsung dan lain sebagainya. Jadi ditinjau dari banyaknya strategi pembelajaran, maka penulis

mengambil peta konsep sebagai salah satu cara atau usaha untuk meningkatkan kekurangan nilai tersebut.

Sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa terus dikembangkan seperti melalui penataran guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pengadaan sarana dan prasarana belajar, menyediakan buku-buku pelajaran ekonomi, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan dan sebagainya. Namun hasil yang diperoleh masih belum memuaskan.

Berdasarkan dari pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Teori Biaya Produksi di Kelas X MAN 1 Sipirok”.

1. Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Teori Biaya Produksi

Mudjiono (2006:3) mengatakan, Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Selanjutnya Suprijono (2010:5) berpendapat, Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kesanggupan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami proses pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain hasil belajar yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah adanya perolehan kemampuan atau keterampilan melalui kegiatan pembelajaran.

Biaya dalam pengertian produksi ialah semua “beban” yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Salvator (2001:24) menyatakan bahwa: Teori biaya produksi merupakan semua beban yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk dapat menghasilkan suatu barang. Selanjutnya menurut Sadono (2013:266), Teori biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat diambil kesimpulan bahwa biaya apa saja yang diperlukan untuk membuat produk, baik barang maupun jasa.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Selanjutnya menurut Sadono (2013:267), Untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan keahlian pengusaha.

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit ialah biaya yang nyata-nyata dikeluarkan dalam memperoleh faktor produksi (nilai dan semua input yang dibeli untuk produksi). Salvator (2001:25) menyatakan bahwa: Biaya oportunistik sendiri merupakan biaya suatu faktor produksi yang memiliki nilai maksimum yang menghasilkan output dalam suatu penggunaan alternatif.

Biaya produksi jangka pendek yaitu jangka waktu dimana perusahaan telah dapat menambah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

Salvator (2001:27) menyatakan bahwa: Dalam biaya produksi jangka pendek ditinjau dari hubungannya dengan produksi di bagi mejadi 2 yaitu: Biaya Langsung merupakan biaya-biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu ataupun output tertentu. Biaya Tidak Langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu atau output tertentu.

Jangka panjang, yaitu jangka waktu di mana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan, yaitu jumlah daripada faktor-faktor produksi yang digunakan oleh perusahaan dapat ditambah apabila memang dibutuhkan”. Sedangkan menurut Amalia (2007:198), Produksi jangka panjang, yaitu semua faktor produksi dapat berubah dan ditambah sesuai kebutuhan.

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi adalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan siswa yang berhubungan dengan materi teori biaya produksi sehingga mampu melaksanakannya di dalam dunia kehidupan sehari-hari.

2. Penggunaan Peta Pikiran

Mind Map merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Menurut Mulyatiningsih (2011:238), *Mind Mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi pelajaran dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). Menurut Musrofi (2008:179), *Mind Map* atau peta pikiran adalah teknik yang berupa skema atau gambar untuk mencurahkan segala yang kita pikirkan atau yang ada di otak kita.

Langkah-langkah penggunaan *Mind Map* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, 3) Siswa mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk peta pikiran atau diagram, 4) Beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikrinya, 5) Dari data hasil diskusi, siswa diminta membuat kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan menjelaskan secara singkat satu persatu yaitu:

Mind Map dapat digunakan untuk kepentingan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, *Mind Map* bisa dimanfaatkan untuk kepentingan menyusun desain pembelajaran, baik yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar maupun pengembangan metode dan penilaian pembelajaran. Menurut Istarani (2012:56), kalau siswa dapat memfokuskan pikiran pada kajian itu, maka ia akan berkonsentrasi dan melakukan pembelajaran dengan baik sehingga pada giliran akhirnya siswa memiliki keterampilan dalam berpikir.

Guru dapat memanfaatkan setiap karya *Mind Map* siswa sebagai bahan penilaian produk dan bagian dari portofolio siswa, untuk melihat sejauhmana seorang siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan sekaligus mengenal kontruksi berfikir para siswanya. Hanafiah dkk (2012:46) mengemukakan bahwa, Guru mengemukakan permasalahan yang akan ditanggapi peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.

Siswa mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk peta pikiran atau diagram dengan keterkaitan antara konsep suatu materi pelajaran yang direpresentasikan dalam jaringan konsep yang dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran. Miftahul A'la (2010:203) menyatakan bahwa, metode mencatat yang baik harus membantu kita untuk selalu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan suatu pemahaman terhadap materi, membantu mengkoordinasi materi, dan memberikan wawasan baru bagi diri kita.

Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikranya. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Menurut Istarani (2012:57), Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.

Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran. Maupur (2009:125) menyatakan bahwa, dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Berdasarkan uraian dan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam peta pikiran, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Peta pikiran membuat otak manusia ter-eksplor dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya.

METODOLOGI

Tempat penelitian dilakukan di MAN 1 Sipirok. Adapun alasan penulis memilih MAN 1 Sipirok sebagai lokasi penelitian karena didasarkan kepada alasan berikut. Pertama, sedikit banyaknya telah mengetahui permasalahan yang ada di sekolah. Kedua, masalah yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan peta pikiran terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi di Kelas X MAN 1 Sipirok belum pernah dikaji melalui suatu penelitian di sekolah tersebut.. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu sejak bulan Nopember 2014 sampai dengan Januari 2015.

Metode Penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian *eksperimen* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek hubungan sebab akibat. Menurut Sukmadinata (2009:194), Penelitian *eksperimen* merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang pelaiing penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.

Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa Kelas X MAN 1 Sipirok yang terdiri dari 4 kelas paralel dengan jumlah siswa 124 orang. Populasi penelitian adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2002:247), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi. Sukmadinata (2002:109) mengatakan, Sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti. Dan untuk menentukan sampel penulis menggunakan teknik *random sampling* dengan cara mengambil kelas tersebut, maka yang keluar adalah kelas X-1 dan X-2 yang jumlahnya 62.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui instrument. Instrumen yang digunakan berupa observasi dan tes. Observasi merupakan metode langsung terhadap tingkah laku sampling di dalam situasi sosial, dengan demikian merupakan bantuan yang cital sebagai suatu alat evaluasi. Menurut Purwanto (2010:149) mengatakan bahwa, Observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Tes adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Selanjutnya Tayibnafis (2008:189) berpendapat, Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan untuk dijawab.

Hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi dengan bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dengan option a, b, c, d dan e. Untuk menyimpulkan data dari kedua variabel dibuat penskoran yakni jika siswa menjawab dengan benar diberi skor 1, jika salah diberi skor 0, sedangkan untuk skor maksimal diberi nilai 20.

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka penulis mengolah data yang dikumpulkan ke dalam dua tahap yang dilakukan, yaitu: Analisis deskriptif yaitu untuk melihat gambaran kedua variabel yaitu gambaran pengaruh Penggunaan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Teori Biaya Produksi di Kelas X MAN 1 Sipirok dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh selanjutnya digunakan teknik analisis statistik dengan rumus uji-t (t-tes).

HASIL ANALISIS

Melalui hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan peta pikiran di Kelas X MAN 1 Sipirok diperoleh nilai rata-rata 2,6. Jika skor ini dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III, maka berada pada kategori “Baik”. Adapun data perolehan nilai pada peta pikiran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Perolehan Nilai pada Penggunaan Peta Pikiran
di Kelas X MAN 1 Sipirok

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	2,25	Cukup

2	Mengemukakan konsep	2,75	Baik
3	Membentuk kelompok	2,5	Cukup
4	Membuat peta pikiran	2,75	Baik
5	Kesimpulan	2,75	Baik
Jumlah			52
Rata-rata			2,6

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi sebelum menggunakan peta pikiran diperoleh nilai rata-rata Pretes 63,95. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada bab III, nilai rata-rata materi pokok teori biaya produksi berada pada kategori “Cukup”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada materi pokok teori biaya produksi belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 75, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0 – 100 dan nilai tengah teoritisnya 50. Jika dibandingkan antara nilai rata-rata 63,95 dengan nilai tengah teoritis 50. nilai rata-rata lebih besar daripada nilai tengah teoritis. Nilai rata-rata 63,95 adalah akumulasi dari nilai setiap indikator, untuk lebih jelasnya perolehan nilai hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi sebelum menggunakan peta pikiran diuraikan per nilai dapat dilihat dibawah ini:

Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan faktor produksi mencapai nilai rata-rata 76,45 masuk pada kategori “Baik”. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi biaya produksi mencapai nilai rata-rata 58,39 masuk pada kategori “Kurang”. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi biaya produksi dalam jangka pendek mencapai nilai rata-rata 61,61 masuk pada kategori “Cukup”. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi biaya produksi dalam jangka panjang mencapai nilai rata-rata 62,58 masuk pada kategori “Cukup”.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi sesudah menggunakan peta pikiran diperoleh nilai rata-rata posttest 70,72. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada bab III, nilai rata-rata hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi sesudah menggunakan peta pikiran berada pada kategori “Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada materi pokok teori biaya produksi masih jauh dari yang diharapkan. Nilai terendah 45 dan tertinggi 85, Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0–100. Nilai tengah teoritisnya 50. Jika dibandingkan antara nilai rata-rata 70,72 dengan nilai tengah teoritis 50. nilai rata-rata lebih besar dari nilai tengah teoritis. Nilai rata-rata 70,72 adalah akumulasi dari nilai setiap indikator, untuk lebih jelasnya perolehan nilai hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi sesudah menggunakan peta pikiran diuraikan per nilai dapat dilihat berikut ini.

Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan faktor produksi mencapai nilai rata-rata 76,77 masuk pada kategori “Baik”. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi biaya produksi mencapai nilai rata-rata 63,23 masuk pada kategori “Cukup”. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi biaya produksi dalam jangka pendek mencapai nilai rata-rata 64,52 masuk pada kategori “Cukup”. Kemampuan

siswa dalam mengidentifikasi biaya produksi dalam jangka panjang mencapai nilai rata-rata 68,7 masuk pada kategori “Cukup”.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 14,554$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 62 - 2 = 60$. Dari perhitungan di atas diperoleh t_{tabel} 1,669, Jika t_{hitung} 14,554 dibandingkan dengan t_{tabel} 1,669 maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($14,554 > 1,669$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Penggunaan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Teori Biaya Produksi di Kelas X MAN 1 Sipirok. Dengan kata lain semakin baik penggunaan peta pikiran maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Teori Biaya Produksi di Kelas X MAN 1 Sipirok.

DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Dari perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 14,6554$ apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 62 - 2 = 60$, diperoleh $t_{tabel} = 1,669$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $14,554 > 1,669$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Teori Biaya Produksi di Kelas X MAN 1 Sipirok”.

Linda Pebriani Harahap (2013). Dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Biaya Produksi Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan”. Berdasarkan analisa data diperoleh $r_{xy} = 0,815$ dan selanjutnya di konsultasikan dengan nilai yang terdapat pada tabel korelasi “r” Product Moment df, sebesar $60 (N - nr) = (60 - 2 = 58)$ dengan besar nilai 0,254 pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti nilai “r” (r_{hitung}) sebesar 0,815 lebih kecil dari pada r_t yakni 0,254 atau ($r_h = 0,815 > 0,254 = r_t$). 0,76. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima Artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Biaya Produksi Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan”.

Roni Harahap (2013) yang membahas tentang dengan judul “Hubungan Penggunaan Peta Pikiran (*Mind Map*) Terhadap Kemampuan Memahami Prinsip Ilmu Sejarah di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $r_{xy} = 0,907$ bila dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N - 2 = 60 - 2 = 58$. Dengan membandingkan antara r_{xy} dengan r_{tabel} terlihat bahwa $r_{xy} = 0,907$ lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,254$ ($0,907 > 0,254$). Berdasarkan hasil konsultasi

nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan Peta Pikiran (*Mind Map*) Terhadap Kemampuan Memahami Prinsip Ilmu Sejarah di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Jika siswa dibiasakan untuk mencari jawaban dari suatu pertanyaan dalam proses belajar mengajar, maka hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan pola berpikirnya, sehingga pengetahuan siswa dalam belajar ekonomi pada materi teori biaya produksi di kelas X, yang membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada didukung beberapa penelitian yang relevan diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat salah satunya adalah penggunaan peta pikiran. Meningkatkan hasil belajar siswa tersebut khususnya materi pembelajaran teori biaya produksi dapat meningkatkan pretest ke posttest adalah berdasarkan kepada keunggulan peta pikiran, yaitu siswa termotivasi dalam belajar kelompok untuk saling menguraikan konten pelajaran apabila yang menjadi kelompok.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan pada Bab IV, selanjutnya peneliti menetapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan peta pikiran berada pada kategori “Baik”. Gambaran hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi sebelum menggunakan peta pikiran berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi sesudah menggunakan peta pikiran berada pada kategori “Baik”.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} =$ lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Penggunaan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Teori Biaya Produksi di Kelas X MAN 1 Sipirok. Dengan kata lain semakin baik penggunaan peta pikiran maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Teori Biaya Produksi di Kelas X MAN 1 Sipirok.

2. Implikasi Penelitian

Dari hasil kajian yang dilakukan ternyata untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi sangat dipengaruhi oleh penggunaan peta pikiran. Untuk itu hendaknya guru lebih memperhatikan bagaimana penerapan peta pikiran dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini bagaimana guru menerapkan, dan mengupayakan agar proses pembelajaran hasil belajar ekonomi materi pokok teori biaya produksi dapat lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Di samping itu, guru harus tanggap terhadap kendala siswa dalam memahami materi pelajaran serta bagaimana minat belajar siswa, seperti sikap belajar, bagaimana bekerja dalam kelompoknya serta bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas yang

diberikan guru. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan peta pikiran dalam proses pembelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habieb, Marno. 2004. *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011 *Cooperative Learning*. Bandung: Pustaka Setia.
- Machfudz, Masyhuri. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mujiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuana Nanga. 2002. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Sciffman, Kanuk. 2007. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.